

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE*
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SISWA KELAS 1 SEKOLAH
DASAR**

Eka Febiyanti

Rosyidah Umami Octavia

Galuh Kartika Dewi

Email: ekafebiy@gmail.com

STKIP PGRI SIDOARJO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keterampilan berpikir siswa pada kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar dengan subjek berjumlah 12 siswa, 6 siswa dari kelas eksperimen dan 6 siswa dari kelas kontrol dikarenakan adanya keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian di era pandemi *Covid19*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dan tes tulis *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian dari pengaruh dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} (24,112) t_{tabel} (2,570) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu didukung dari nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen di perolehan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 87,5% termasuk dalam kategori sangat aktif, sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata secara keseluruhan yaitu 62,5% tergolong cukup aktif.

Kata Kunci: Model Kooperatif, Scramble, Keterampilan Berpikir

ABSTRACT

This study aims to see the effect of the *scramble* type cooperative learning model on students' thinking skills in grade 1 elementary school. This research uses *Quasi Experimental Design* research. The subjects in this study were grade 1 elementary school students with the subject of 12 students, 6 students from the experimental class and 6 students from the control class because of the limitations of researchers to conduct research in the *Covid19* pandemic era. Data collection techniques using observation, and pre-test and post-test written tests. The results of the study of the influence were analyzed using the t-test statistic at a significant level of $\alpha = 0.05$ so that the results obtained were t_{count} (24.112) t_{table} (2.570) then H_1 was rejected and H_0 was accepted. In addition, it is supported by the Sig. (*2-tailed*) of $0.000 < 0.05$ then H_1 is rejected and H_0 is accepted. The results of the research on student activity in the experimental class in the overall average score of 87.5% were in

the very active category, while in the control class with an overall average of 62.5% were classified as quite active.

Keywords: Cooperative Model, Scramble, Thinking Skills

A. PENDAHULUAN

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.”

Dalam proses pembelajaran, guru bertugas untuk memberikan pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Dalam proses pembelajaran keterampilan berpikir sangat diperlukan. Keterampilan berpikir yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Keterampilan berpikir merupakan keterampilan dalam menggabungkan pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan suatu masalah yang ada. Menurut Kwek (dalam Rusyna, 2014: 2) berpikir diakibatkan karena adanya situasi keraguan atau masalah yang timbul. Berpikir merupakan aktivitas psikologis dalam suatu proses yang dialami untuk digunakan memecahkan masalah dalam situasi

yang dihadapi. Menurut Edward de Bono (dalam Rusyna, 2014: 1) keterampilan berpikir ini memungkinkan melihat berbagai perspektif untuk memecahkan masalah dalam situasi tertentu.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada dasarnya untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu, misalnya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan oleh guru karena model pembelajaran ini, mengharuskan siswa lebih aktif berpikir dan mencari suatu jawaban atas permasalahan yang disajikan oleh guru. Menurut Fathurrohman (2017:51) pembelajaran kooperatif merupakan model belajar mengajar dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan kognitif yang heterogen. Banyak tipe model pembelajaran kooperatif yang bervariasi dalam pelaksanaannya, sehingga banyak pilihan tipe yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kreatifitas berpikir siswa.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Menurut Taylor (dalam Huda, 2013: 303), *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan kiri. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sangat tepat digunakan untuk pembelajaran tematik. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan magang 3 pada tanggal 25 Agustus 2019 terhadap proses pembelajaran di kelas 1 SD Negeri Kemiri Sidoarjo, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran cukup baik tetapi dalam keterampilan berpikir siswa masih rendah. Terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Rendahnya pemahaman bahasa kurang, dan

kurang dapat menggabungkan suatu kalimat. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan keterampilan berpikir siswa rendah. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam bertanya, sehingga keterampilan berpikirnya kurang. Oleh karena itu masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari keseluruhan kelas 1 sebanyak 20 siswa, terdapat 9 siswa (45%) yang mencapai KKM dan sebanyak 11 siswa (55%) yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir siswa masih kurang, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran yang menarik siswa agar lebih aktif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat membuat siswa lebih aktif dan selain itu model pembelajaran ini menyenangkan karena dapat belajar sambil bermain. Model pembelajaran ini juga dapat

meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Siswa akan belajar meningkatkan kecepatan berpikirnya dalam pemahaman dan kurang lancar siswa terhadap materi pelajaran. Dengan keaktifan siswa di saat pembelajaran, keterampilan berpikir akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan berpikir siswa kelas 1 pada tema 8, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Keterampilan Berpikir Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Dari latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif pembelajaran tipe *scramble* terhadap keterampilan berpikir siswa kelas 1 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap

keterampilan berpikir siswa kelas 1 Sekolah Dasar?

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*) yaitu desain yang menggunakan *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* terhadap keterampilan berpikir siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ini nantinya akan mengetahui sejauh manakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keterampilan berpikir siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Dikarenakan pada saat ini terjadi pandemi *Covid-19*, maka penelitian dilakukan di lingkungan rumah yang beralamat di Desa Prasung Buduran Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini dilakukan pada kelas I yang berjumlah 12 siswa yang terdiri

dari dua kelas yaitu 6 siswa dari kelas eksperimen dan 6 siswa dari kelas kontrol.

Lembar instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi tes, lembar tes, lembar observasi. Lembar validasi diberikan kepada para ahli yaitu dosen yang berperan sebagai validator untuk menilai kelayakan soal tes berupa model kooperatif tipe *scramble* sebelum menuju tahap pelaksanaan penelitian. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Soal tes dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes yang berbentuk essay (uraian) dengan jumlah soal 10. Soal yang digunakan sama untuk *pre-test* dan *post-test*.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tes, dan observasi. Tes diberikan pada kedua kelas sampel dengan tes yang sama, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test*

dan *post-test*. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai aktivitas siswa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap keterampilan berpikir siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data validasi soal tes digunakan untuk menguji kelayakan dan kesesuaian soal tes dengan materi pembelajaran berdasarkan (KI/KD), dan analisis data observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi.

Analisis keterampilan berpikir siswa digunakan untuk mengetahui keterampilan berpikir siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan berpikir siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses

pembelajaran dilakukan untuk mengetahui persentase aktivitas siswa pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Prosedur penelitian pada penelitian ini yaitu tahap persiapan terdiri dari menyusun laporan, melakukan observasi atau pra riset, menentukan sampel yang akan dijadikan penelitian, membuat kesepakatan dengan siswa tentang jadwal penelitian, menyusun proposal penelitian dan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, meliputi : silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal *pre-test* dan *post-test*., validasi instrumen penelitian. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan terdiri dari Memberikan soal *pre-test*, memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol dan memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap kelas eksperimen, memberikan soal *post-test*, observasi aktivitas siswa,

mengamati siswa dalam mengisi tes keterampilan berpikir siswa. Tahap terakhir yaitu tahap analisis data dan penulisan laporan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Keterampilan Berpikir Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keterampilan berpikir siswa kelas I Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis output Uji Paired *Samples T-Test* bahwa hasil instrument penilaian *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 24,112 sehingga t_{hitung} ($24,112$) $>$ t_{tabel} ($2,570$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu didukung dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya ada

perbedaan antara kedua varians data *pre-test* dan *post-test* tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua varians *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yaitu “berpengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keterampilan berpikir siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Dapat dilihat dari hasil tes setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan berpikir siswa di kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 80,5, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 60,16.

Sehingga dapat dilihat pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mengalami peningkatan yang cukup banyak. Setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini, siswa terlihat lebih memahami materi yang diajarkan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini lebih efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Aktivitas Siswa Dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Keterampilan Berpikir

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil data di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Hasil data dari aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat yaitu oleh teman sejawat, menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran tematik dengan Subtema Peristiwa Siang dan Malam pada pembelajaran ke-1 dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tergolong sangat aktif dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional yang tergolong cukup aktif.

Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 87,5% yang tergolong sangat aktif. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini mempunyai keterkaitan yang positif dapat terlihat ketika siswa dalam kesiapan mengikuti pelajaran, ketika siswa menyimak penjelasan guru, ketika siswa aktif bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar, dan ketika

siswa merespon tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi semakin lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dan siswa telah sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan perolehan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 62,5% yang tergolong cukup aktif. Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol, ketika siswa cukup siap ketika mengikuti proses pembelajaran, cukup berantusiasnya siswa ketika menyimak penjelasan guru, siswa cukup aktif dalam bertanya saat kegiatan belajar mengajar, dan siswa cukup merespon tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran pada Tema 8 Subtema Peristiwa Siang dan Malam pembelajaran 1, karena dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kesiapan mengikuti pelajaran, siswa

menyimak penjelasan guru, siswa aktif dalam bertanya, dan siswa merespon tugas yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran, dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. KESIMPULAN

1. Adanya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap keterampilan berpikir siswa kelas I Sekolah Dasar, dapat dibuktikan bahwa nilai hasil uji hipotesis diperoleh hasil instrument penilaian *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (24,112) t_{tabel} (2,570) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Selain itu didukung dari nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya ada perbedaan antara kedua varians data *pre-test* dan *post-test* tersebut.
2. Aktivitas siswa di kelas eksperimen dapat ditunjukkan dengan perolehan rata-rata

sebesar 87,5% yang tergolong sangat aktif, sedangkan rata-rata perolehan pada kelas kontrol sebesar 62,5% yang tergolong cukup aktif. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* siswa lebih aktif dan siswa lebih berantusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, cv.
Sumantri, Mohammad & Yatimah, Durotul. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyna, Adun. 2014. *Keterampilan Berpikir: Pedoman dan Acuan Peneliti Keterampilan Berpikir*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.